

**PENGARUH LUKUDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP (BOPO) PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :
Sancha Carola De C. P. Gusmao
2011210292

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sancha Carola De C. P. Gusmao
Tempat, Tanggal Lahir : Baucau, 03 September 1992
N.I.M : 2011210292
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan
Tingkat Kecukupan Modal Terhadap (BOPO) Pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Dr. Drs. Ec ABDUL MONGID, M.A) A)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal :



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP (BOPO) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Sancha carola de C.P. Gusmao
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2011210292@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the level of efficiency of the foreign exchange national private commercial bank. This study describes the level of efficiency is influenced by several factors. These factors are liquidity, asset quality, sensitivity and level of capital adequacy. The data used in this research is the data obtained from published financial reports on national private commercial bank foreign exchange period in 2010 first quarter to the fourth quarter 2014. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, and ETDEP together don't significant effect on BOPO on Foreign Exchange National Private Banks. The analytical method used is the associative research. The results provide an explanation that the level of efficiency BOPO on national private commercial bank foreign exchange both in terms of NPL although there is still a shortage, it caused national private foreign exchange commercial bank.

Keywords : liquidity, asset quality, sensitivity and level of capital adequacy.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bank dalam menjalankan kegiatannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Tingkat efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien bank.

BOPO seharusnya mengalami penurunan dari waktu ke waktu, namun pada bank Umum Swasta Nasional Devisa, rata-rata BOPO mengalami kenaikan yang berarti masih ada masalah efisiensi pada bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO mengalami kenaikan 4.62 persen pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa. Keyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah efisiensi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti pada Bank Artha Graha Internasional, Bank Central Asia, Bank Danamon Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Icbc Indonesia, Bank Index Selindo, Bank Maspion Indonesia, Bank Ocbc Nisp, Bank Of India Indonesia Bank Rakyat Indonesia Agroniaga dan Bank Sbi Indonesia.

Tingkat efisiensi Bank tentunya sangat tergantung pada faktor strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bank yaitu Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Tingkat Kecukupan Modal.

Tabel 1.1
POSISI DAN TREND BOPO PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010-2014

Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Posisi Dan Trend Bopo Dalam %								
	2010	2011	Trend	2012	2013	Trend	2014	Trend	Rata2%
Pt Bank Antardaerah Tbk	92,61	91,67	-0.94	89,97	87,45	-2.52	92,82	11.37	7.91
Pt Bank Artha Graha Internasional,Tbk	93,67	92,43	-1.24	93,03	85,26	-7.77	91,71	6.45	-2.56
Pt Bank Internasional Indonesia ,Tbk	87,42	84,65	-2.77	87,42	84,65	-2.77	94,91	10.26	4.72
Pt Bank Bukopin, Tbk	85,19	82,04	-3.15	81,42	82,72	1.3	88,27	5.55	3.7
Pt Bank Central Asia, Tbk	65,12	60,87	-4.25	62,41	61,51	-0.9	62,43	0.92	-4.23
Pt Bank Cimb Niaga,Tbk	77,16	76,32	-0.84	71,35	73,03	1.68	86,25	13.22	14.06
Pt Bank Danamon Indonesia,Tbk	81,07	80,31	-0.76	77,57	82,28	4.71	76,96	-5.32	-1.37
Pt Bank Ekonomi Raharja,Tbk	76,31	81,00	4.69	90,01	94,12	4.11	97,87	3.75	12.55
Pt Bank Ganesha,Tbk	86,63	96,34	9.71	94,36	96,32	1.96	97,82	1.5	13.17
Pt Bank Hana,Tbk	80,30	85,25	4.95	80,09	78,72	-1.37	79,72	1.0	4.58
Pt Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	79,02	80,00	0.98	81,50	85,20	3.7	55,64	-29.56	-24.88
Pt Bank Icb Bumiputera,Tbk	94,60	114,63	20.03	99,61	107,77	8.16	107,92	0.15	28.34
Pt Bank Icbc Indonesia,Tbk	93,05	88,71	-4.34	84,43	83,40	-1.03	83,24	-0.16	-5.53
Pt Bank Index Selindo,Tbk	90,51	88,66	-1.85	78,75	79,07	0.32	79,55	0.48	-1.05
Pt Bank Maspion Indonesia,Tbk	88,83	91,43	2.6	89,83	88,88	-0.95	84,71	-4.17	-2.52
Pt Bank Mayapada International,Tbk	90,20	83,37	-6.83	80,19	78,58	-1.61	91,33	12.75	4.31
Pt Bank Mega,Tbk	77,78	81,84	4.06	76,72	90,53	13.81	65,30	-25.23	-7.36
Pt Bank Mestika Dharma,Tbk	66,65	62,62	-4.03	54,02	54,12	0.1	65,85	11.73	7.8
Pt Bank Metro Express,Tbk	84,01	86,38	2.37	91,76	91,18	-0.58	89,85	-1.33	0.46
Pt Bank Mutiara,Tbk	81,75	87,22	5.47	92,96	173,80	80.84	135,31	-38.49	47.82
Pt Bank Nusantara Parahyangan,Tbk	85,16	85,77	0.61	85,17	86,24	1.07	88,10	1.86	3.54
Pt Bank Ocbe Nisp,Tbk	82,71	79,85	-2.86	79,24	78,41	-0.83	79,80	1.39	-2.3
Pt Bank Of India Indonesia,Tbk	73,41	67,97	-5.44	72,31	69,09	-3.22	74,06	4.97	-3.69
Pt Bank Permata,Tbk	84,01	85,41	1.4	83,12	84,95	1.83	89,90	4.95	8.18
Pt Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk	95,96	91,65	-4.31	86,53	85,37	-1.16	87,31	1.94	-3.53
Pt Bank Sbi Indonesia,Tbk	89,14	84,82	-4.32	91,67	91,59	-0.08	92,33	0.74	-3.66
Pt Bank Sinarmas,Tbk	94,00	93,54	-0.46	88,54	88,49	-0.05	94,87	6.38	5.87
Pt Bank Uob Indonesia,Tbk	70,84	77,55	6.71	74,61	77,70	3.09	90,59	12.89	22.69
Pt Bank Bumi Arta,Tbk	85,15	86,68	1.53	78,14	82,32	4.18	87,41	5.09	10.8
Pt Pan Indonesia Bank,Tbk	83,49	80,26	-3.23	78,73	79,77	1.04	82,88	3.11	0.92
Rata – rata	83.86	84.31	0.45	82.51	86.08	3.57	86.69	0.61	4.62

Sumber : www.bi.go.id , Data diolah

Landasan Teori

Dalam sub bab ini, penelitian ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan Efisiensi bank. Berikut penjelasan.Tentang teori-teori yang dig

unakan. Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan seluruh faktor produksinya, mengukur efisiensi bank pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Menurut Hapsari (2011:31).

Pengukuran tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban (biaya) operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas

likuiditas merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar risiko ini semakin likuid. (Kasmir, 315 : 2012). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain :

1. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio (CR)

Rasio CR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang termasuk alat likuid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain (Kasmir, 2012 : 318). Rumus yang di gunakan sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16

Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva Adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif atau *earning asset*. Penelitian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Menurut Viethzal Rivai (2013:473-474) juga didukung dengan SEBI no.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yang mengulas mengenai kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Menurut Taswan (2010:164) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud disini ialah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lainnya (tidak termasuk kredit pada bank lain). Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga tingkat NPL yang tinggi akan mengakibatkan bank mengalami kerugian akibat dari adanya tingkat penembalian kredit macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Menurut Martono (2007:86) Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Menurut Veithzal Rival (2013: 485) rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut :

1. Interest Rate Risk (IRR)

tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBINO.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBINO.

13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas-pasiva valas} + \frac{\text{tagihan valas-kewajiban valas} \times 100\%}{\text{Modal}}}{\text{Modal}}$$

Pengukuran Tingkat Kecukupan Modal

Veithzal Rival et al (2007:709), capital untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memiliki risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian.

1. Equitas Deposito (ETDEP)

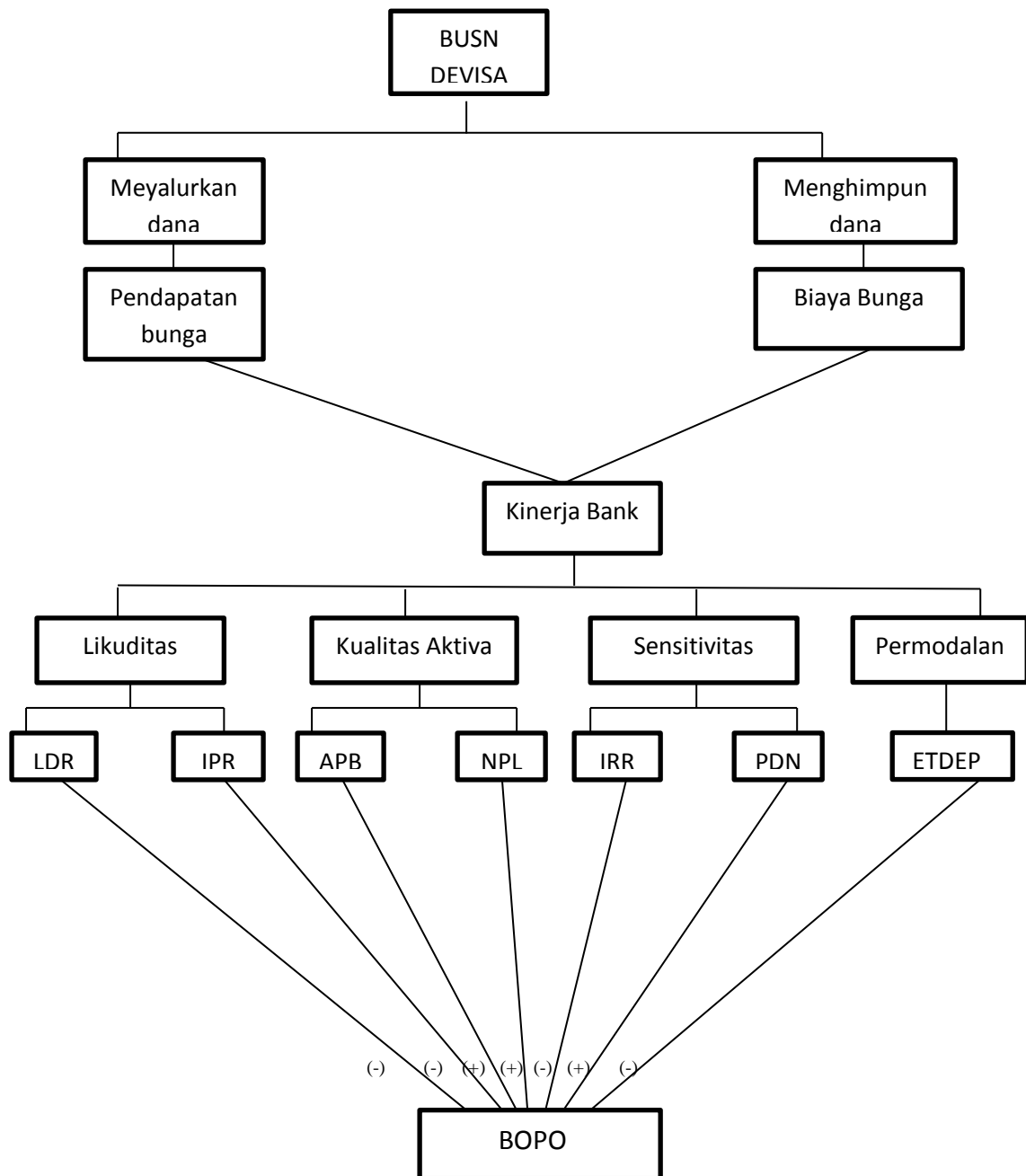
$$ETDEP = \frac{\text{Total modal}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 :

PERIODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, dan ETDEP terhadap variabel tergantung BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, periode penelitian yang digunakan mulai pada triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan empat tahun 2014.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Variabel bebas dan variabel tergantung variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi BOPO, terdiri dari :

- X1=Variabel Loan to deposit ratio (LDR)*
- X2=Investing Policy Ratio (IPR)*
- X3=Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

- X4=Non Performing Loan (NPL)*
- X5 = Interest rate Risk (IRR)*
- X6=Posis Devisa Netto (PDN)*
- X7= Equitas Deposito (ETDEP)*

Variabel tergantung atau dependen, yaitu variabel yang disimbulkan dengan Y, yaitu beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Purposive Sampling merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Rosali Ruslan : 157).

Karakteristik yang digunakan dalam memilih sampel adalah dengan menggunakan Triwulan empat 2014 :

1. Total asset Rp. 1 Triliun – Rp 5 Triliun

Dari karakteristik tersebut maka terdapat Empat bank yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu: Bank Antara Daerah, Bank Ganesha, Bank Maspion Indonesia, dan Bank Sbi Indonesia

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dari penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan empat tahun 2010 sampai dengan 2014.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variable-variabel penelitian (Syofian Siregar, 2012:405). Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16, maka analisis statistik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan

besarnya pengaruh variable-variabel bebas (X) terhadap Variabel tergantung (Y). Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, maka akan diketahui besar pengaruh dari masing-masing variable bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP terhadap variabel tergantung BOPO.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi linier berganda yang artinya model yang kami gunakan untuk penelitian efisiensi tidak signifikan mungkin terjadi kesalahan spesifikasi karena ada satu hal, model efisiensi banyak dipengaruhi oleh penelitian skala ekonomi, sehingga model antara empat bank yaitu Bank Antardaerah, Bank Ganesha, Bank Maspion, Bank SBI Indonesia, yang memiliki struktur yang sama.

Pada tabel 4.9, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 106.285 - 0.251 - 0.235 + 0.278 + 1.268 + 0.004 + 0.104 + 0.288 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda dan tabel 4.10 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) = 106.286

Maksudnya jika besarnya variabel tergantung yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol maka besar dari BOPO tersebut sebesar 106.286 persen.

- b. $\beta_1 = -0.251$

Menunjukkan jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.251 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.251 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 4.9
KOEFISIEN REGRESI

Variable penelitian	Koefisien Regresi
X1 = LDR	-0.251
X2 = IPR	-0.235
X3 = APB	0.278
X4 = NPL	1.268
X5 = IRR	0.004
X6 = PDN	0.104
X7 = ETDEP	0.288
R Square = 0.092	Kostant= 106.285
Sig F= 0.414	F hitung= 1.037

Sumber : lampiran 9 (data diolah)

c. $\beta_2 = -0.235$

Menunjukkan jika variabel X₂ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.235 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X₂ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.235 persendengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = 0.278$

Menunjukkan jika variabel X₃ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akanmengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.0278 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.Sebaliknya jika variabel X₃ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.278 persendengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = 1.268$

Menunjukkan jika variabel X₄ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 1.268 persen dengan asumsi variabel

bebas lainnya konstan. Sebaliknya jikavariabel X₄ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 1.268 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = 0.004$

Menunjukkan jika variabel X₅ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X₅ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = 0.104$

Menunjukkan jika variabel X₆ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.104 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variable X₆ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.104 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = 0.288$

Menunjukkan jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.288 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0.288 persen dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (uji bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), ETDEP (X_7) dan terhadap variabel tergantungnya yaitu BOPO (Y) secara bersama-sama, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum of square	Df	Mean Square	F-Hitung
Regression	517.150	7	73.879	1.037
Residual	5131.714	72	71.274	
Total	5648.864	79		
F-tabel 2.14				

Sumber : lampiran 10

i. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = F_{\text{tabel}}$ (α ; df pembilang/k ; df penyebut/n- k-1) = 80-7-1; $F_{\text{tabel}}(0,05;7;72)=2.14$ Jika F hitung > F tabel= 2.14 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung \leq F tabel = 2.14 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

j. $\beta_7=0$ berarti variabel-variabel bebas($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 = 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

a. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 7 dan derajat bebas penyebut= 72 diperoleh nilai F table = 2.14 sedangkan F hitung = 1.037 Dengan demikian F

hitung = 1.037 \leq F table = 2.14 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya keseluruhan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Koefisien determinasi atau (R^2) adalah sebesar = 0.092. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 92 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar tujuh variabel bebas yang diteliti.

c. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.303 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan

yang kuat dengan variabel terikat (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan pada tabel 4.11.

Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan dikaitkan dengan teori, maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12

a. LDR

Menurut teori pengaruh LDR terhadap BOPO adalah Negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.0251 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit yang dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan total dana pihak ketiga. Maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, Sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfin Nukhus (2010) dan Rachma Mayadah (2011), namun penelitian ini menyatakan bahwa LDR

berpengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO.

b. IPR

Menurut teori pengaruh IPR terhadap BOPO adalah Negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.235 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi penurunan surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibanding penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, Sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmad Mayadah (2011) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfin Nukhus (2010) ternyata hasil

Tabel 4.11
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN
DETERMINASI PARSIAL (UJI-T)

Variabel	t _{hitung} g	t _{tabel}	kesimpulan		r	r ²
			Ho	H ₁		
LDR (X1)	-1.627	-1.66629	diterima	ditolak	-0.188	0.035344
IPR (X2)	-1.375	-1.66629	diterima	ditolak	-0.160	0.025600
APB (X3)	0.032	1.66629	diterima	ditolak	0.004	0.000016
NPL (X4)	0.189	1.66629	diterima	ditolak	0.022	0.000484
IRR (X5)	0.020	±1.99346	diterima	ditolak	0.002	0.000004
PDN (X6)	0.143	±1.99346	diterima	ditolak	0.017	0.000289
ETDEP (X7)	0.863	-1.66629	diterima	ditolak	0.101	0.010201

Sumber : lampiran 11, data diolah

Tabel 12
PENGARUH ANTARA HASIL ANALISIS REGRESI
LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Hasil Penelitian	Teori	Kesesuaian Teori
LDR	Negatif	Negatif	sesuai
IPR	Negatif	Negatif	sesuai
APB	Positif	Positif	sesuai
NPL	Positif	Positif	sesuai
IRR	Positif	Negatif	tidak sesuai
PDN	Positif	Positif	sesuai
ETDEP	Positif	Negatif	tidak sesuai

Sumber : lampiran 12, data diolah

Penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO .

c. APB

Menurut teori, pengaruh APB dengan BOPO adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.278. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada

persentase peningkatan aktiva produktif, Akibatnya terjadi kenaikan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfin Nuklus (2010) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa APB mempunyai pengaruh Positif yang

signifikan terhadap BOPO. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Mayada (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO.

c. NPL

Menurut teori pengaruh terhadap NPL terhadap BOPO adalah Positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1.268 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan peningkatan biaya, sedangkan peningkatan kredit yang diberikan menimbulkan peningkatan pendapatan bunga bagi bank, Sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmada Mayadah (2011) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa APB mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap BOPO. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Nukhus (2010) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO.

e. IRR

Menurut teori, pengaruh IR R dengan BOPO adalah Negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi positif 0.004 Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi Peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase Peningkatan IRSL. Dalam kondisi terjadi kecenderungan adanya peningkatan suku bunga maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga BOPO juga menurun. Namun Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfin Nukhus (2010) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmada Mayadah (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO.

f. PDN

Menurut teori, pengaruh PDN dengan BOPO adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.104. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga BOPO juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfin Nukhus (2010) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmada Mayadah (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO.

g. **ETDEP**

Menurut teori, pengaruh antara ETDEP dengan BOPO adalah Negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ETDEP mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.288 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila ETDEP menurun berarti telah terjadi persentase penurunan total modal dengan persentase lebih tinggi dari pada Penurunan total dana pihak ketiga. Sehingga, Penurunan total modal akan menyebabkan penurunan

biaya, sedangkan penurunan dana pihak ketiga menimbulkan penurunan pendapatan bunga bagi bank. Sehingga BOPO menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0.52 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfin Nukhus (2010) dan Rachma mayadah (2011) hasil penelitian ini tidak sesuai karena kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa ETDEP mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO.

2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan ETDEP secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,092 maka besar nilai tersebut menggambarkan bahwa pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 92 persen. Selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh variabel tersebut adalah 8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Adapun penjelasan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 3.5344 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- b. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 2.5600 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

- c. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0.16 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0.0484 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

- BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
- e. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sensitivitas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - f. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sensitivitas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0.289 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - d. Variabel ETDEP secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan hasil analisa yang

telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permodalan secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa ETDEP memberikan kontribusi sebesar 0.10201 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis delapan yang menyatakan bahwa ETDEP secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel BOPO pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0.092 maka besarnya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama - sama terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2014 adalah sebesar persen. Selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, besarnya pengaruh variabel tersebut adalah sebesar 8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

- hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, adalah ditolak.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3.5344 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2.5600 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.16 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.484 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.289 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 8. Variabel ETDEP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.10201 persen terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang masuk dalam sampel penelitian.
2. Periode penelitian yang digunakan selama empat tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
3. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan ETDEP

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kepada semua bank sampel penelitian terutama, Bank SBI Indonesia yang mempunyai NPL tertinggi, Terkait dengan kebijakan NPL, diharapkan kemampuan Bank dalam melaksanakan manajemen bank dapat mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan dengan baik, agar tidak terjadi kredit macet sehingga NPL bisa menunjukkan presentase yang lebih kecil dikarenakan kurangnya kredit macet. Akibatnya laba yang diterima dan modal bank meningkat.
 - b. Kepada semua bank sampel penelitian terutama, Bank SBI Indonesia yang mempunyai IRR tertinggi disarankan untuk mempertahankan peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank meningkat, dan BOPO pun akan meningkat.
 - c. Kepada semua bank sampel penelitian terutama, Bank Ganesha yang

mempunyai PDN tertinggi disarankan untuk mempertahankan kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Apabila nilai tukar cenderung meningkat maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan BOPO pun akan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, diharapkan menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian, serta menambah variabel bebas selain dari variabel bebas yang digunakan penelitian ini LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan ETDEP.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank

(<http://www.bi.go.id>)

Unik Maretha Purnama Sari 2011. *Pengaruh Rasio LDR, APB, NPL, PPAP, IRR dan FBIR terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan* Cetakan kesebelas. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

- Taswan.2010. *ManajemenPerbankan*
Yogyakarta:Penerbit
UPP YKPM.
- Veithzal Rivai 2013.*Manajemen
Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo
Persada
- Iramani. 2012. *Modul Statistik 2*, STIE
Perbanas Surabaya.
- Fitri Asturi 2008. *Pengaruh Tingkat
Kecukupan Modal, Likuiditas
Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada
Basnk (Studi Survey Pada Bank
Pemerintah Dan Bank Swasta yang
Listing di BEJ)*. Skripsi Sarjana
diterbitkan Widyatama Bandung.
- Bagus Tirtakamandanu. 2014. *Jurnal
keuangan dan perbankan. Analisis
Faktor Faktor Yang Mempengaruhi
Profitabilitas Bank Devisa Sebelum
dan Selama Fluktuasi Dollar 2013*.